

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini seperti yang kita ketahui bahwa pemerintah telah mengencangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi pada para siswa di sekolah, Namun untuk menjadikan masyarakat Indonesia yang berliterasi maka pemerintah perlu mengembangkan Gerakan Literasi Keluarga (GLK), dimana tujuan dari GLK adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dari anggota keluarga.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menjelaskan bahwa “literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis, kemampuan individu dalam mengolah informasi untuk kecakapan hidup” Sedangkan menurut Makin & Whitehead (dalam Berlian dkk, 2017, hlm.23) “literasi awalnya diartikan sebagai kebutuhan dan keterampilan membaca dan menulis, namun seiring perkembangan zaman literasi sudah mencakup kecakapan non verbal, keterampilan menyimak berbicara, kecakapan visual, berfikir kritis hingga kemampuan tentang teknologi”. Artinya kemampuan literasi seseorang bukan hanya sekedar membaca dan juga menulis tetapi bagaimana cara mereka memahami sebuah informasi yang di dapatkan.

Untuk mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik maka orang tua harus memiliki kemampuan literasi yang baik pula agar tidak salah dalam mendidik anak. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang berada di tatanan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak juga paling utama. Karena di lingkungan keluargalah anak lebih banyak menghabiskan waktunya, pengalaman yang didapat oleh anak dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak, dan dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan pendidik yang paling berpengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang anak. Sebagai unit terkecil masyarakat, keluarga tentunya memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Sejalan dengan pemaparan diatas pada saat ini pengembangan dan penguatan karakter serta kegiatan literasi menjadi salah satu unsur yang penting

untuk memajukan sebuah negara. Saat ini kemampuan berliterasi sangat begitu diperhatikan mengingat bahwa literasi bukan hanya kemampuan dalam memecahkan sebuah masalah yang tengah di hadapi baik itu dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi terutama pada anak, antara lain adalah kurangnya perhatian dan juga dukungan dari orang tua, minimnya bahan bacaan yang tersedia.

Alasan yang logis mengenai pentingnya kegiatan literasi di keluarga adalah, pada abad ke-21 kebutuhan informasi dan teknologi terus berkembang. Demikian pula dengan akses terhadap informasi yang di peroleh dapat dengan mudah melalui internet. Arus globalisasi memberikan dampak yang cukup signifikan, pada saat ini sudah tidak ada lagi batasan dalam proses penyebaran informasi. Kebutuhan informasi yang cepat dan mudah membuat sebagian besar individu menerima begitu saja tanpa memilah mana informasi yang benar dan juga yang tidak.

Dan ada begitu banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berliterasi didalam keluarga contohnya adalah dengan biblioterapi. Biblioterapi merupakan sebuah upaya penyembuhan melalui buku, dengan bahan bacaan yang berfungsi untuk memberikan pandangan-pandangan yang positif. Di barat sendiri pada abad ke tiga belas tepatnya di Rumah sakit Al-Manshur di Kairo, selain diberikan obat secara medis, pasien saat itu diberikan terapi bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Dan hasilnya memberikan percepatan pada penyembuhan (Agustina, hlm.33) Menurut *Webster Third New Internasional Dictionary* menerbitkan definisi resmi diterima tahun 1966 oleh ALA (*American Library Assosiation*) bahwa biblioterapi dapat didefinisikan sebagai penggunaan buku-buku untuk memecahkan masalah.

Dan saat ini terdapat satu komunitas yang berkaitan dengan biblioterapi, yaitu Komunitas Biblioterapi Indonesia (KBI). Komunitas ini dibuat secara Online dengan menggunakan media sosial WhatsApp, dan telah ada sejak tahun 2016. Komunitas Biblioterapi Indonesia sendiri berada di bawah Dzikra Learning Center dengan legalitas Yayasan Cinta Amanah.

Penanganan yang diterapkan pada Komunitas Biblioterapi ini menggunakan pendekatan *preventif* yang merupakan terapi yang diberikan sebelum terjadinya

kasus seperti pencegahan dan juga dapat diartikan sebagai pengembangan diri (*developmental bibliotherapy*).

Tujuan dari hadirnya Komunitas Biblioterapi Indonesia adalah untuk saling berbagi informasi dan mengembangkan kemampuan dalam “menolong diri sendiri”. Kegiatan yang dilakukan secara online melalui media sosial WhatsApp dilakukan setiap Selasa, Jum’at, Sabtu dan Minggu. Komunitas Biblioterapi Indonesia memiliki tema yang berbeda-beda, seperti hari Selasa dilakukan sesi *Biblioterapi Tematik*, dimana pembahasannya seputar keluarga, hari Juma’at terdapat sesi *Biblioterapi Klasikal*, yaitu dengan memberikan gambaran dari sisi buku yang dapat di baca oleh anggota dan kemudian dipilih kalmia-kalimat yang tidak dipahami untuk kemudian dibahas, hari Sabtu *Qisah di ruang terapi* dimana sesi ini anggota dari KBI memberikan kisahnya atau pengalamannya, dan di hari Minggu sesi *poem/poetrytherapy* merupakan terapi dengan membuat puisi, sesi ini paling diminati oleh anggota KBI karena secara tidak langsung mengasah para anggota KBI untuk membuat puisi. Dari semua sesi yang ada peneliti tertarik untuk meneliti sesi biblioterapi terapi tematik yang dilakukan setiap hari Selasa. Dikarenakan pada sesi ini berdiskusi mengenai bagaimana mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik, memberikan pengarahan bagaimana mengatur keuangan di keluarga, seputar pernikahan, dan masih banyak lagi. Karena anggota dari KBI ada yang sudah menjadi orang tua dan ada juga yang belum , sehingga banyak sekali pengetahuan yang bisa didapat pada sesi ini.

Biblioterapi tematik merupakan salah satu yang dapat dipilih untuk membantu meningkatkan literasi dalam keluarga. Dan alasan peneliti memilih KBI sebagai tempat penelitian adalah karena komunitas ini berisikan orang-orang yang awalnya malas membaca, namun dengan hadirnya KBI mengubah sebuah bacaan menjadi lebih menyenangkan. Selain itu juga komunitas ini menjadi tempat berbagi informasi dan bertukar pikiran.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus, dengan tujuan untuk menemukan dan mengungkapkan keunikan dan keunggulan dari suatu fenomena. Berdasarkan latar belakang diatas topik yang akan diangkat oleh peneliti adalah mengenai literasi keluarga pada sesi

biblioterapi tematik di Komunitas Biblioterapi Indonesia. Penulis berharap, penelitian ini dapat mengetahui bagaimana sesi biblioterapi tematik dapat meningkatkan kemampuan literasi keluarga di anggota komunitas, dan perubahan yang di dapat setelah mengikuti sesi biblioterapi tematik. Dengan demikian judul penelitian ini adalah **“Studi Tentang Komunitas Biblioterapi Indonesia dalam Gerakan Literasi Keluarga Melalui WhatsApp Group”**

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Secara umum, masalah dirumuskan dalam beberapa pertanyaan “Bagaimanakah peran Komunitas Biblioterapi Indonesia dalam Gerakan Literasi Keluarga?”

Peneliti akan lebih memfokuskan penelitian kedalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan sesi biblioterapi tematik di Komunitas Biblioterapi Indonesia?
2. Bagaimana pelaksanaan sesi biblioterapi tematik di Komunitas Biblioterapi Indonesia?
3. Bagaimana evaluasi sesi biblioterapi tematik di Komunitas Biblioterapi Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan mendeskripsikan mengenai sesi diskusi yang dilaksanakan oleh Komunitas Biblioterapi Indonesia.

1. Perencanaan sesi biblioterapi tematik di Komunitas Biblioterapi Indonesia .
2. Pelaksanaan sesi biblioterapi tematik di Komunitas Biblioterapi Indonesia.
3. Evaluasi sesi biblioterapi tematik di Komunitas Biblioterapi Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat bagi banyak pihak dan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat penelitian ini, meliputi :

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kegiatan literasi untuk mengetahui bagaimana kinerja dan dampak yang ditimbulkan sehingga dapat dijadikan acuan kedepannya.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai acuan dalam membangun kemampuan literasi di lingkungan keluarga sehingga dapat menjadi keluarga yang berliterasi.

## 1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi dibuat untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilaksanakan. Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut.

1. BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang diadakannya penelitian, rumusan masalah yang berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan struktur organisasi skripsi. Pada bab ini dipaparkan tentang alasan peneliti memilih topic tersebut serta paparan atau penjelasan terkait kesenjangan-kesenjangan yang terjadi sehingga menarik untuk dilakukan penelitian. Bab ini akan dirujuk pada kajian teori yang akan disampaikan pada Bab II dan menjadi landasan serta kerangka dalam mendapatkan desain, teknik, dan prosedur penelitian yang akan disampaikan pada Bab II.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini dipaparkan beberapa analisa penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji, serta kerangka konseptual untuk pendekatan kualitatif. Bab ini dijadikan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai porsi teoritis yang kemudian hasilnya akan dipaparkan pada Bab IV.
3. BAB III METODE PENELITIAN, yang terdiri dari lokasi penelitian, subyek penelitian objek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan

instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data. Pada Bab ini dapat dipaparkan rancangan alur penelitian yang dimulai dari lokasi penelitian sampai ke analisa data yang hasilnya dipaparkan pada Bab IV.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini mengungkap hasil penelitian secara keseluruhan dan pembahadan dengan mengaitkan hasil teori yang dibahas pada Bab II serta dengan menggunakan metode penelitian pada Bab III yang digunakan dan disesuaikan antara kondisi di lapangan dengan teori yang ada berdasarkan atas temuan penelitian utnuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam Bab I.
5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI, merupakan bab terakhir yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi yang merupakan hasil penafsiran peneliti terhadap hasil analisa data penelitian yang telah dipaparkan pada BAB I.

